

## **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI GURU BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS VIII A1 SMP NEGERI 3 SAWAN**

Komang Wiwik Kristiani<sup>1</sup>, Sang Ayu Putu Sriasih<sup>2</sup>, I Made Astika<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail:{wiwikkristiani44@gmail.com<sup>1</sup>, sap.sriasih@yahoo.com<sup>2</sup>,  
tulanggadang@yahoo.com<sup>3</sup>}

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) langkah-langkah penerapan metode demonstrasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan, (2) hasil belajar siswa terhadap penerapan metode demonstrasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan, dan (3) respons siswa terhadap penerapan metode demonstrasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A1 dan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan. Objek penelitian adalah penerapan metode demonstrasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi, tes, dan angket/kuesioner. Data dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) langkah-langkah penerapan metode demonstrasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam setiap tahapan, guru sudah memenuhi standar pelaksanaan pembelajaran yang ditentukan. Keberhasilan tersebut dapat diperhatikan dari terpenuhinya keseluruhan sintak atau prosedur standar penyusunan langkah pembelajaran dengan metode demonstrasi. (2) hasil belajar siswa terhadap penerapan metode demonstrasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur tergolong tuntas. Keberhasilan tersebut dilihat dari jumlah siswa yang kebanyakan mendapat nilai di atas KKM. (3) respons siswa terhadap penerapan metode demonstrasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur sebagian besar menyampaikan bahwa mereka senang.

**Kata kunci:** *pembelajaran, metode demonstrasi, teks prosedur*

### **Abstract**

This research aims to describes (1) the steps of demonstration method implementation of Indonesian language teacher in the procedure text learning of students VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan, (2) students learning outcomes to the demonstration method implementation of Indonesian language teacher in the procedure text learning of students VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan, and (3) student's response to the implementation of demonstration method of teacher in the procedure text learning of students VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan. The Subject in this research are students of VIII A1 and the Indonesian language teacher who taught the students of VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan. The object is implementation of the demonstration method of the Indonesia language teacher in the procedure text learning. The data collection method that used was observation method, documentation method, testing, and questionnaires. Data is were analyzed with descriptive qualitative data analysis techniques. The results showed (1) the steps of demonstration method implementation of Indonesia language teacher in the procedure text learning consists of three stages, it is planning, implementation, and assessment. In each stage, the teacher has filled the practice standards of learning that determined. The success can be noticed from the fulfillment of the overall syntax or standard procedure preparation of learning step with demonstration method. (2) students learning outcomes to the demonstration method implementation of Indonesian language teacher in the procedure text learning classified as complete. The success can be seen from the number of students who mostly got score above KKM. (3) student's response to the implementation of demonstration method of teacher in the procedure text learning most of them convied that they were pleased.

**Key Words:** *learning, demonstration method, procedure text*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia saat ini adalah berbasis teks. Teks tersebut dapat berupa lisan ataupun tulisan. Pembelajaran berbasis teks ini membawa dan melatih mental anak sesuai dengan perkembangannya. Hal ini juga melatih anak untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan melatih anak untuk berpikir kritis sesuai dengan apa yang ada dalam kehidupan nyata. Selain itu, siswa akan belajar dengan mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator. Selain siswa belajar mandiri, guru tetap mempunyai strategi agar sikap pengetahuan dan keterampilan tercapai dalam kompetensi yang direncanakan sebelumnya.

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam sekolah salah satunya karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Daryanto dan Mulyo (2012:1) menyatakan guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik supaya anak didik merasa senang dalam belajar.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik. Namun, harus diakui bahwa ketidaksenangan belajar bagi peserta didik, sebagian besar disebabkan oleh ketidakmampuan guru menciptakan kerian dan kegembiraan dalam pembelajaran (Darmansyah, 2010:9).

Salah satu kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 khusus-

nya kelas VIII adalah siswa mampu memproduksi teks prosedur. Peneliti memilih teks prosedur karena selain teks prosedur ini terdapat di kelas VIII pada semester ganjil, teks prosedur juga merupakan teks yang berisikan tujuan dan langkah-langkah dalam mencapai tujuan tertentu.

Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan (Kemdikbud, 2014:36). Teks prosedur ditata dengan struktur teks tujuan dan langkah-langkah. Tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah hasil akhir yang akan dicapai. Adapun langkah-langkah yang dimaksud adalah cara-cara yang ditempuh agar tujuan itu tercapai. Apabila syarat pada salah satu langkah tidak terpenuhi, langkah-langkah selanjutnya tidak dapat dilakukan.

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran teks prosedur, guru memilih untuk menggunakan metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak hal yang dapat diterapkan atau dipraktikkan oleh siswa. Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar. Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun luar kelas. Menurut Udin (2004:424) "Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu". Djamarah (2000:54) menyebutkan "Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran".

Metode demonstrasi mempunyai keunggulan yang membantu anak agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Keunggulan metode demonstrasi menurut Gunarti (2010:97), yaitu (1) membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda/peristiwa, (2) memudahkan berbagai jenis penjelasan, (3) kesalahan-

kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya, (4) perhatian anak dapat lebih dipusatkan, (5) anak dapat ikut serta aktif apabila demonstrasi langsung dilanjutkan dengan eksperimen, (6) mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi sekiranya anak hendak mencoba sendiri, dan (7) beberapa persoalan yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung saat suatu proses ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas.

Namun, pada saat proses belajar-mengajar berlangsung guru mendapatkan hambatan ketika menggunakan metode dalam pembelajaran. Hambatan tersebut salah satunya yaitu pada alat peraga yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran teks prosedur. Karena salah satu syarat agar metode demonstrasi dapat diterapkan secara efektif yaitu harus ada alat peraga yang memadai. Kendala dari alat peraga tidak menyurutkan keinginan guru dalam memberikan materi teks prosedur. Guru bahasa Indonesia di sekolah ini selalu memiliki cara agar tujuan dari pembelajaran teks prosedur dapat tercapai.

SMP Negeri 3 Sawan adalah sekolah yang dipilih menjadi tempat untuk melakukan penelitian karena berdasarkan observasi awal yang peneliti laksanakan pada saat PPL-Real di SMP Negeri 3 Sawan, sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum 2013 pada kelas VII dan kelas VIII. Selain itu, guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII A1 juga telah menerapkan metode demonstrasi pada materi teks prosedur.

Peneliti memilih kelas VIII A1 sebagai kelas untuk diteliti, karena kelas ini merupakan salah satu kelas unggulan diantara delapan kelas yang ada. Walaupun kelas VIII A1 merupakan kelas unggulan, tetapi kemampuannya dalam pembelajaran teks prosedur belum optimal. Optimalnya pembelajaran teks prosedur dalam suatu kelas apabila siswa di kelas tersebut mampu aktif pada saat mengikuti pelajaran. Aktif yang dimaksud yaitu siswa mampu menyebutkan langkah selanjutnya yang ditanyakan oleh guru.

Adapun penelitian sejenis terkait dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut. Penelitian pertama berjudul "Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode *Discovery Learning* di Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh". Penelitian ini dilaksanakan oleh Putu Gede Ari Pradana tahun 2015. Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian Ari Pradana. Perbedaan tersebut terletak pada subjek penelitian. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif selain itu objek penelitian yang akan diteliti sama-sama menggunakan pembelajaran teks prosedur.

Sejauh ini belum ada penelitian yang menggunakan metode demonstrasi dengan pembelajaran teks prosedur. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi Guru bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Teks Prosedur pada Siswa Kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan" menarik dan belum pernah dilakukan. Atas pertimbangan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan metode demonstrasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa terhadap penerapan metode demonstrasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan?
3. Bagaimanakah respons siswa terhadap penerapan metode demonstrasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode demonstrasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan

2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa terhadap penerapan metode demonstrasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan.
3. Untuk mendeskripsikan respons siswa terhadap penerapan metode demonstrasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dari sifat populasi (Margono, 2003:36). Rancangan penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur.

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII A1 dan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan. Siswa yang ada di kelas VIII A1 berjumlah 25 orang. Pada penelitian ini objeknya adalah penerapan metode demonstrasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, tes, dan angket/kuesioner. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan instrumen. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes, dan lembar angket/kuesioner. Lembar observasi peneliti gunakan untuk mencari data mengenai langkah-langkah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran teks prosedur, lembar tes peneliti gunakan untuk mencari data mengenai hasil belajar siswa, dan lembar angket/kuesioner untuk mencari data mengenai respons siswa.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk

verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Suandi, 2008:7). Data-data yang terkumpul dari metode pengumpulan data akan dianalisis melalui langkah-langkah, seperti (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam pembelajaran terdapat tiga langkah yang harus ditempuh yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Masing-masing langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

Penelitian ini dimulai dengan mengamati perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum memasuki kelas. Dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, ada sintak-sintak atau standar pelaksanaan tertentu yang seharusnya dipenuhi oleh guru.

Berdasarkan sintak-sintak tersebut, guru kemudian menyusun perencanaan pembelajaran dengan didahului oleh kegiatan perumusan tujuan pembelajaran. Setelah mengamati materi pembelajaran dalam buku paket *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan* tahun 2014 yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta dibandingkan dengan silabus pembelajaran, ditemukanlah hal-hal sebagai berikut. Guru merumuskan pembelajaran menulis teks prosedur menjadi sebelas item tujuan.

Usai menyusun tujuan pembelajaran, guru menyesuaikan karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya) dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, sambil menyesuaikan karakteristik siswa, guru secara langsung menentukan materi yang akan digunakan sebagai acuan belajar siswa. Mengingat tema pembelajaran menulis teks prosedur adalah "Menggapai Cita Melalui Kreativitas", guru ditantang untuk memilih materi dan topik yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP. Dengan pertimbangan bahwa siswa mampu membuat karya dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya untuk anak kelas VIII SMP, guru kemudian memilih materi prosedur seni melipat kertas (*origami*). Hal ini

dilakukan agar sesuai dengan usia mereka, anak belajar membuat mainannya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibandingkan dengan mainan sudah jadi yang dibeli di toko mainan dan sebagai salah satu cara menumbuhkan kreativitas.

Kegiatan perencanaan guru tidak hanya sampai di situ, melainkan guru mencari berbagai bahan yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa. Guru menyiapkan berbagai ilustrasi pentingnya pembuatan *origami*, baik dari segi kreativitas yang dihasilkan. Setelah mengumpulkan berbagai bahan yang sesuai, guru kemudian mengatur urutan penyampaian topik-topik tersebut mulai dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik guna mengantisipasi kesiapan mental siswa dalam menerima dan mencerna materi sekaligus informasi umum tentang kaitannya dengan kehidupan nyata mereka di masyarakat.

Proses akhir yang dilakukan guru setelah materi siap ajar adalah menentukan teknik penilaian yang akan digunakan untuk mengevaluasi jalannya pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode demonstrasi. Setelah mengamati teks prosedur yang dibuat, kompetensi dasar beserta indikator pencapaian, dan tujuan pembelajaran, disusunlah proses penilaian.

Pada tahap pelaksanaan, penelitian ini dimulai pada hari Selasa, 29 September 2015. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana penggunaan metode pembelajaran demonstrasi oleh guru dalam pembelajaran teks prosedur. Tema materi bahasa Indonesia untuk teks prosedur adalah "Menggapai Cita Melalui Kreativitas". Subtema materi ini disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang ada disilabus Kurikulum 2013, yaitu *4.2 menyusun teks prosedur sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan (4.2.1 langkah-langkah penulisan teks prosedur sesuai dengan struktur isi)*. Buku utama yang digunakan dalam pembelajaran ini *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan* tahun 2014 yang

disusun oleh Menti Pendidikan dan Kebudayaan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 29 September 2015. Jam pelajaran bahasa Indonesia adalah jam ke-5 dan ke-6 yaitu pukul 11.10-12.30. Guru meminta siswa untuk duduk di bangku masing-masing. Selanjutnya, guru memberi salam kepada siswa. Karena siswa menjawab dengan nada lemas, guru mengulang memberikan salam sehingga siswa membalasnya dengan nada yang lebih bersemangat. Guru pun senang dan memberi penghargaan dengan mengatakan bahwa apabila anak-anak selalu bersemangat, guru mengajar akan ikut semangat. Guru berharap siswa tetap bersemangat walaupun kegiatan pembelajaran berlangsung dalam suasana panas akibat cuaca yang cukup panas.

Guru mengawali pelajaran dengan memperkenalkan peneliti. Penjelasan yang dilontarkan oleh guru membuat siswa tidak penasaran, merasa nyaman, dan siap menerima pembelajaran. Peneliti menempati tempat duduk yang disediakan di belakang. Guru mulai mengecek kehadiran siswa satu demi satu dan seluruh siswa hadir. Pengecekan kehadiran dan perkenalan yang dilakukan pada hari itu menghabiskan waktu sepuluh menit. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru menginformasikan bahwa mulai hari itu sampai dengan beberapa hari ke depan, guru akan mengisi pelajaran Bahasa Indonesia bersama peneliti. Guru juga mengimbau agar siswa siap menerima pembelajaran dengan baik sehingga menghasilkan sesuatu yang baik pula untuk kedepannya.

Selanjutnya, guru memberikan apersepsi kepada siswa. Bentuk apersepsi yang diberikan guru berupa pertanyaan pancingan yang terkait dengan materi pelajaran, yakni menyusun teks prosedur. Guru bertanya kepada siswa perihal kreativitas apa saja yang pernah siswa buat dan yang bagaimana dikatakan kreativitas tersebut. Guru pun bertanya kepada siswa terkait yang bagaimana dikatakan kreativitas. Guru pun terdiam sejenak karena siswa menjawab secara serentak meski jawabannya beragam.

Guru kemudian meminta salah satu siswa untuk menjawab. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bernama Merlina Febriyanti Gusti Putu dan secara tegas ia mengatakan bahwa mampu membuat sesuatu yang bermanfaat. Guru bertanya kepada siswa lain untuk meminta persetujuan, tetapi siswa lainnya hanya membenarkan. Kemudian guru bertanya kembali, "Hal yang bagaimana dikatakan kreativitas itu?" Siswa pun befikir sejenak dan kembali ribut untuk menjawab. Akhirnya, guru menunjuk seorang siswa yang bernama Gita Sukaantara Gede. Ia menjawab bahwa mampu menjadikan barang bekas menjadi lebih bermanfaat lagi misalnya saja koran bekas menjadi sebuah kerajinan tangan (*origami*) seperti yang disebutkan di dalam buku paket.

Dengan pertanyaan itu, guru meminta kesimpulan para siswa. Salah seorang siswa bernama Tusna Putri Darmayanti Luh menyimpulkan bahwa kreativitas itu mampu membuat sesuatu yang baru dan bermanfaat, salah satunya memanfaatkan barang bekas. Kemudian, guru memandu siswa untuk memberikan tepuk tangan kepada Tusna Putri Darmayanti Luh karena sudah menjawab dengan benar. Guru menghubungkan jawaban tersebut dengan kegiatan menulis teks prosedur beserta ciri khas teks prosedur.

Setelah itu, guru menyampaikan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa. Sebelum menyampaikan materi pelajaran, guru kemudian menyebutkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah menyusun teks prosedur yang urutannya sesuai dengan struktur teks prosedur.

Guru menggali informasi lebih lanjut dari siswa mengenai teks prosedur. Hal ini dilakukan agar siswa semakin berani untuk bicara. Guru memberikan pertanyaan pancingan agar siswa mau menjawab. Ternyata pertanyaan pancingan yang diberikan guru berhasil. Karena siswa banyak yang mengacungkan tangan, akhirnya guru pun menunjuk salah satu siswa yaitu Ayu Devi Paradilla Eka Putri Ni Luh untuk menjelaskan pengertian prosedur. Ketika ditunjuk, siswa tersebut memberikan jawaban

dengan membaca buku. Guru pun menjelaskan pengertian teks prosedur kepada siswa. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa pun menganggukan kepala tanda mengerti.

Guru mulai mengarahkan siswa memasuki tahap kegiatan inti pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengertian teks prosedur, tujuan menulis teks prosedur, ciri kebahasaan teks prosedur, dan sebagainya. Guru meminta siswa menyampaikan jawaban dan suasana kelas menjadi riuh oleh jawaban-jawaban siswa. Untuk menenangkan suasana kelas, guru kembali menyarankan agar siswa mengangkat tangan sebelum menjawab. Suasana kelas kembali tenang. Setelah itu, guru menunjuk salah seorang siswa yang duduk di bangku paling pojok belakang, yang bernama Susiantini Luh. Siswa tersebut menyampaikan jawaban berdasarkan buku paket yang dimiliki. Selanjutnya, guru meminta siswa yang lain untuk mengemukakan jawaban yang berbeda dari pada jawaban siswa sebelumnya. Salah seorang siswa yang bernama Gayatri Chandra Dewi Kadek mengangkat tangan. Guru memuji jawaban dan keberaniannya, meskipun masih agak tersendat-sendat. Akhirnya, guru menyimpulkan jawaban mereka dan memberikan tambahan atas kurangnya jawaban yang disampaikan siswa sebelumnya.

Guru melanjutkan pertanyaan mengenai langkah-langkah menulis teks prosedur. Setelah pertanyaan diberikan, situasi kelas menjadi sepi karena tidak seorang pun siswa yang mau memberikan pendapatnya. Karena siswa hanya berbisik dengan teman lainnya tanpa bersedia menjawab, guru akhirnya memberikan penjelasan dan meminta siswa untuk menyimak baik-baik penjelasan guru. Setelah menjelaskan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah diberi kesempatan oleh guru, seorang siswa yang duduk di depan meja guru mengangkat tangan dan meminta guru untuk mengulang kembali beberapa poin penjelasan guru. Guru pun mengulang dan kembali memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang

lain. Karena tidak ada lagi yang bertanya, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, guru menerapkan metode demonstrasi sesuai dengan kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Guru meminta masing-masing siswa mengeluarkan satu lembar kertas untuk membuat *origami*. Guru menjelaskan urutan kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk dapat menyusun teks prosedur tersebut. Siswa mendiskusikan gebrakan masalah yang guru berikan kepada siswa sehingga menimbulkan kebingungan dan tidak memberikan generalisasi terhadap masalah awal yang diberikan. Siswa bisa menggunakan berbagai sumber data guna menunjang pemecahan masalah. Setelah mendapatkan data yang cukup untuk menyusun hipotesis, siswa diperkenankan untuk menulis laporan hasil kerja sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan, didasarkan atas data-data yang ada. Karena tidak ada yang bertanya lagi, siswa kembali bekerja.

Guru kemudian memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada yang belum dipahami. Siswa terdiam sejenak. Karena tidak ada pertanyaan lagi, penjelasan kembali dilanjutkan. Usai menjelaskan tata cara penyusunan teks prosedur, guru menganjurkan peserta didik untuk membaca buku dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah (eksplorasi awal). Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Guru meminta siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, dan melakukan uji coba sendiri. Seluruh jawaban ditulis dengan tetap memperhatikan kaidah penulisan yang benar.

Guru kemudian langsung memulai tahap pertama pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan memberikan sebuah gebrakan masalah kepada siswa sehingga menimbulkan kebingungan dan tidak memberikan generalisasi terhadap masalah awal yang diberikan. Masalah yang guru berikan adalah menyusun teks prosedur dengan mendemonstrasikan

cara membuat kerajinan dari kertas (*origami*).

Guru memantau siswa dalam mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya. Dalam kegiatan memantau tersebut, guru tidak memberikan informasi apapun agar tidak mengacaukan temuan yang siswa hasilkan. Setelah masing-masing siswa selesai menyusun laporan hasil kerja, guru membimbing siswa melakukan pemeriksaan secara cermat dalam fase pembuktian benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif.

Jam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan adalah sembilan puluh menit. Setelah melewati beberapa tahap pembelajaran, waktu yang tersisa adalah lima menit. Karena seluruh siswa telah selesai menyusun laporan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan kertas kerja masing-masing dan kegiatan menyampaikan hasil laporan akan dilakukan esok hari dengan perlengkapan yang sama seperti hari ini. Sebagai bentuk penghargaan atas usaha siswa menumbuhkan sikap disiplin selama pembelajaran, guru dan siswa kemudian bertepuk tangan bersama-sama. Kegiatan pembelajaran pun berakhir ketika perwakilan siswa meminta siswa yang lain untuk berdiri dan menyampaikan salam penutup "Om Shanti, Shanti, Shanti, Om".

Penelitian dilanjutkan pada hari Rabu, 30 September 2015. Pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung pada jam ke-3 dan ke-4, pukul 08.40-10.00. Seorang perwakilan siswa langsung memimpin seluruh rekannya untuk memberikan salam. Guru menjawab salam siswa dan peneliti kembali menempati kursi paling belakang. Guru mulai mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir pada hari itu. Guru kemudian menanyakan tingkat kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran pada hari itu dan siswa menjawab bahwa mereka siap untuk belajar. Guru kemudian meminta siswa mengeluarkan keperluan belajar mereka masing-masing dan guru membagikan kertas kerja siswa sebelumnya. Guru pun bertanya kepada siswa mengenai langkah-langkah penyusunan teks

prosedur yang telah dipelajari sebelumnya. Atas pertanyaan yang dilontarkan guru, siswapun menjawab bahwa mereka masih mengingatnya.

Guru kemudian bertanya kepada siswa yang bernama Ita Diantari Kadek. Ita Diantari Kadek secara lancar dapat menjawab pertanyaan dari guru dan guru pun memberikan tepuk tangan kepada Ita Diantari Kadek diikuti oleh siswa lainnya. Guru langsung meminta siswa untuk memulai kembali kegiatan menyusun teks yang tertunda sebelumnya karena keterbatasan waktu. Pengecekan kehadiran sampai dengan pengecekan ingatan siswa menghabiskan waktu selama 10 menit.

Guru melihat seluruh siswa sedang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Suasana kelas pun menjadi sunyi. Guru kembali berkeliling dan mengamati aktivitas belajar siswa. Guru terkadang menghampiri siswa yang bertanya. Guru telah memantau seluruh siswa bangku demi bangku dan membimbing siswa ketika mengalami kesulitan. Kegiatan menyusun teks prosedur dilaksanakan oleh siswa kurang lebih selama dua puluh menit. Selanjutnya, guru memberikan siswa waktu selama sepuluh menit untuk mengoreksi hasil kerja mereka sebelumnya. Ketika seluruh siswa selesai memeriksa kembali hasil pekerjaannya, guru meminta beberapa perwakilan dari siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya dengan memperagakan langsung (demonstrasi) proses pembuatannya di depan kelas. Proses menyampaikan hasil pekerjaan siswa ini menghabiskan waktu selama dua puluh menit. Usai menyampaikan pekerjaannya masing-masing, guru menginstruksikan ketua kelas untuk mengumpulkan hasil kerja kepada guru.

Setelah seluruh siswa mengumpulkan hasil kerjanya, guru bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami dalam pembelajaran. Karena tidak ada yang bertanya, guru kembali meyakinkan siswa untuk bertanya apabila ada sesuatu yang belum dipahami. Setelah bertanya beberapa kali dan tidak ada reaksi siswa, gurupun meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Beberapa siswa mengangkat tangan dan

guru menunjuk siswa yang bernama Ferdy Swandana I Gede. Guru memberikan penguatan dengan mengatakan jawaban Ferdy Swandana I Gede bagus. Ketika guru meminta pendapat lain dari siswa, siswa lain tidak ada yang mengacungkan tangan. Waktu masih tersisa dua puluh menit, guru memberikan isyarat kepada peneliti untuk membagikan kuesioner kepada masing-masing siswa. Siswa secara tekun mengisi kuesioner yang telah dibagikan. Setelah mengisi kuesioner, guru memberikan tanda kepada salah seorang siswa untuk menutup pelajaran. Perwakilan siswa memimpin seluruh rekannya untuk menutup pelajaran dengan mengucapkan salam "Om, Shanti, Shanti, Shanti Om". Pembelajaran pada hari itu pun berakhir dengan baik.

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di atas, guru dikategorikan berhasil menerapkan metode demonstrasi untuk teks prosedur. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat diperhatikan dengan membandingkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dengan sintak pembelajaran.

Berikutnya adalah tahap penilaian. Setelah melaksanakan pembelajaran terakhir pada 30 September 2015, penelitian dilanjutkan dengan mengamati proses penilaian pembelajaran teks prosedur dengan metode demonstrasi di kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan. Keseluruhan penilaian didasarkan atas prosedur penilaian untuk teks prosedur itu sendiri. Hasil kerja siswa dinilai sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan sebagaimana yang telah tercantum di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penilaian dilakukan dengan memeriksa unsur isi, struktur teks, kalimat, kosakata, dan mekanik, yang disesuaikan dengan kriteria yang ada. Guru menilai dengan memeriksa keberadaan beberapa item penting yang wajib ada sebagai ciri khas teks prosedur. Item-item yang di maksud tersirat dalam setiap aspek penilaian yang guru lakukan.

Unsur tujuan yang disusun sesuai dengan tema yang ditentukan, termasuk ke dalam aspek isi dan struktur teks. Item



langkah-langkah dan mengandung kalimat perintah atau disebut juga sebagai kalimat imperatif termasuk ke dalam aspek penilaian kalimat. Yang terakhir, untuk item adanya penggunaan partisipan secara umum, adanya penggunaan verba material dan verba tingkah laku, adanya penggunaan konjungsi temporal yang mengacu pada urutan waktu, mengandung kalimat deklaratif, dan mengandung kalimat interogatif termasuk dalam aspek penilaian kosakata dan mekanik.

Jadi, dalam hal ini guru sudah dikatakan berhasil melaksanakan pembelajaran teks prosedur menggunakan metode demonstrasi. Aspek penilaian ini telah menunjukkan bahwa guru mampu mengarahkan siswa sehingga siswa memenuhi juga aspek-aspek apa saja yang harus dinilai pada tahap penilaian ini. Maka dari pada itu, guru memegang peranan yang sangat penting untuk keberhasilan siswanya dalam proses belajarnya.

Setelah mengamati jalannya pembelajaran, peneliti menganalisis hasil belajar siswa yang diberikan oleh guru pada saat tahap pelaksanaan pembelajaran. Tes yang diberikan guru pada saat pembelajaran, dikerjakan secara individu oleh siswa. Pada akhir pelajaran hasil tes tersebut dikumpulkan ke guru yang bersangkutan. Penilaian terhadap hasil belajar siswa dilakukan secara bertahap karena ada beberapa aspek penilaian seperti isi (skor maksimal 30), struktur teks (skor maksimal 20), kosa kata (skor maksimal 20), kalimat (skor maksimal 20), dan mekanik (skor maksimal 10). Dengan demikian, skor maksimal secara keseluruhan adalah 100 poin.

Hasil belajar diperoleh dari skor/nilai yang diraih siswa secara individu, baik dari hasil tugas, maupun hasil tes. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti memperoleh silai siswa dari guru yang bersangkutan. Nilai tersebut peneliti sesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk nilai bahasa Indonesia di kelas VIII A1 adalah 76. Berdasarkan hasil penelitian terhadap nilai tes siswa, dari 25 orang siswa yang memenuhi standar KKM adalah sebanyak 16 orang siswa. Sisanya yaitu 9 orang

siswa nilainya berada di bawah KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memperoleh nilai di atas KKM. Berdasarkan nilai tersebut, secara keseluruhan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran teks prosedur berhasil diterapkan guru bahasa Indonesia.

Sesuai dengan pengambilan data pada hari Rabu, 30 September 2015, data yang didapat untuk respons siswa sebanyak 25 orang. Siswa pada kelas VIII A1 pada hari itu semua hadir. Dari hasil angket yang sudah diisi, siswa menyatakan bahwa mereka senang saat guru menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran teks prosedur. Secara umum alasan mereka karena dengan metode demonstrasi dapat mengasalkan karya melalui praktik secara langsung. Namun, pada awal pertemuan siswa sangat tidak bersemangat mengikuti pelajaran. Suasana kelas yang panas menjadikan siswa semakin tidak berkonsentrasi menerima penjelasan materi dari guru.

Menyikapi hal tersebut, guru menegur siswanya untuk memperhatikan materi pelajaran yang diberikan. Siswa yang awalnya tidak tertarik untuk belajar menjadi lebih memperhatikan lagi jalannya pembelajaran. Mereka dapat belajar bagaimana cara membuat kerajinan dengan mempraktikannya secara langsung dan mengetahui langkah-langkah pembuatannya serta mereka merasa lebih mudah untuk belajar. Meskipun ada beberapa siswa yang merasa masih kesulitan untuk membuat kerajinan dari kertas (*origami*), guru tetap mengarahkannya agar siswa aktif dalam belajar

Dengan penerapan metode demonstrasi, siswa dapat mempertunjukkan atau mempraktikannya di hadapan teman-temannya. Hal tersebut menjadikan siswa tidak mau kalah dengan temannya dan semakin antusias dalam membuat karya *origami*. Siswa mengatakan bahwa dengan diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran teks prosedur, mereka dapat membuat karya yang dulu belum bisa mereka buat sekarang menjadi bisa. Selain itu juga mereka memiliki pengalaman untuk tampil di depan teman-temannya dengan

mempraktikan di depan kelas. Mereka sangat senang dan begitu tertarik dalam pembelajaran. Siswa juga menyebutkan bahwa dengan adanya demonstrasi mereka bisa mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari.

Peneliti dapat menarik simpulan, bahwa dari 25 jumlah siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan, hampir seluruh siswa menyampaikan bahwa mereka senang ketika guru menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran teks prosedur. Mereka merasa tertarik dan lebih mudah dalam memahami materi yang dijelaskan. Selain itu juga, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh inisiatif dan kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran menjadi menarik dan bermakna untuk siswa. Dalam hal ini juga, siswa menjadi lebih percaya diri lagi untuk tampil di depan teman-temannya, terlebih pada saat tampil di depan kelas menggunakan media yang menarik pula. Dengan demikian, pembelajaran semakin berkesan dan bermakna bagi siswa.

### **Pembahasan**

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terletak pada dua pihak yang terlibat, yakni guru dan peserta didik. Tanpa kerjasama yang baik dari kedua belah pihak, metode pembelajaran cenderung tidak berhasil. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, guru telah melaksanakan langkah pembelajaran yang terbagi ke dalam tiga fase, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran pada pembelajaran berbasis teks, khususnya pada teks prosedur. Pembelajaran yang berbasis teks merupakan pembelajaran yang lebih banyak menekankan pada proses kegiatan menulis siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Kemdikbud (2013:42), yang menyebutkan bahwa persentase kegiatan siswa 10% mendengarkan, 23% berbicara, tata bahasa 6%, membaca 30%, dan menulis 31%. Jadi, pendekatan berbasis teks lebih menguatkan siswa pada kegiatan menulis.

Pertama, guru mampu merangsang rasa ingin tahu siswa dengan permasalahan yang dekat dan ada di sekitar siswa. Permasalahan yang di-

maksud harus sesuai dengan situasi dan konteks. Situasi dan konteks itu dapat ditemukan oleh siswa di sekitar mereka terlebih ketika siswa mampu menuangkannya ke dalam bentuk teks. Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Mulyasa (2013:01) yang mengatakan teks adalah ungkapan pikiran manusia yang di dalamnya ada situasi dan konteks.

Faktor keberhasilan yang kedua adalah kemampuan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk bertanya. Sebagian besar siswa yang sebelumnya terdiam karena tidak mengetahui materi, berani bertanya bahkan memberikan pernyataan mengenai permasalahan yang diberikan. Selain itu, guru mampu mengarahkan siswa untuk membuktikan asumsi dan mendengarkan pendapat yang berbeda dari mereka. Jika ada perbedaan pendapat, guru melemparkan kembali kesempatan kepada siswa. Lewat pemikiran kritis siswa di bawah bimbingan dan arahan guru, siswa pun akhirnya mampu menyamakan konsep yang awalnya berbeda. Tanpa kemampuan untuk mengarahkan siswa dengan baik, metode demonstrasi tidak akan berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

Keberhasilan penerapan metode demonstrasi selanjutnya oleh guru adalah keputusan untuk memberikan semacam penugasan kepada siswa dengan menggunakan alokasi waktu selama dua kali pertemuan. Dengan demikian, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar seluas-luasnya dengan pemahaman materi yang lebih dalam dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar di luar kelas.

Hasil belajar siswa digunakan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan, di dalamnya terdapat proses penilaian. Itu berarti hal ini sejalan seperti yang diungkapkan oleh Nurgiantoro (2001:31) bahwa penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran dan kapan saja akan lebih memberikan data yang mencerminkan keadaan siswa yang sebenarnya. Jadi, guru melakukan penilaian pada setiap kompetensi dasar.

Hal tersebut dilakukan oleh guru guna memperoleh data penilaian pada setiap kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Mengacu pada nilai siswa yang diberikan oleh guru, ternyata hasil belajar siswa sangat baik dengan adanya metode demonstrasi dalam pembelajaran teks prosedur. Secara keseluruhan pemerolehan nilai siswa rata-rata di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meskipun ada beberapa siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan nilai tersebut, secara klasikal penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran teks prosedur berhasil di terapkan guru bahasa Indonesia dengan baik. Dengan metode demonstrasi, ternyata siswa lebih termotivasi, ide-idenya lebih kreatif, lebih banyak berkreasi, mampu berbicara di depan umum, dan lebih aktif dalam proses belajar-mengajar di kelas. Hasil belajar siswa bukan hanya dimanfaatkan guru untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, melainkan hasil belajar juga digunakan sebagai bahan refleksi dan tindak lanjut bagi guru yang bersangkutan.

Respons siswa terhadap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran teks prosedur sangat positif. Berdasarkan hasil kuesioner, dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran teks prosedur sangat menarik bagi siswa. Respons yang positif akan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan secara tidak langsung memberikan kenyamanan kepada siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Munandar (2005:149) yang menyatakan bahwa sikap positif siswa merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Hal ini tampak pada keseluruhan kegiatan pembelajaran yang mampu diikuti oleh siswa. Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, nyaman, dan serius.

Respons siswa tampak dari ke-antusiasannya dalam pembelajaran, yaitu siswa semangat dan senang mengikuti pembelajaran secara aktif dalam setiap langkah pembelajaran yang diterapkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Uno (2007:104), bahwa daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan (respons)

siswa untuk belajar. Jadi, respons siswa sangat berkaitan dengan penguasaan siswa dalam pembelajaran. Setidaknya guru mampu menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode demonstrasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur meliputi tiga langkah, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian/evaluasi pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa terhadap penerapan metode demonstrasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur secara keseluruhan tergolong tuntas.
3. Respons siswa terhadap penerapan metode demonstrasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur, yaitu hampir seluruh siswa merasa senang ketika guru menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran teks prosedur.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, dapat disarankan sebagai berikut.

1. Metode demonstrasi dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa dan menjadikan siswa untuk aktif dalam belajar. Selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Sebaiknya guru menerapkan metode ini sebagai salah alternatif dalam pembelajaran di sekolah.
2. Guru harus mengetahui pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran yang akan digunakan sebagai bekal siswa dalam memecahkan masalah sebelum proses pembelajaran agar masalah yang akan dipecahkan tidak terlalu membebani siswa atau terlalu sukar untuk dipecahkan.

3. Bagi guru yang akan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi ini sebaiknya memperhatikan dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
4. Kepada peneliti lain, paparan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam meneliti masalah lain yang sejenis dengan penelitian ini secara lebih lanjut.

#### DAFTAR PUSTAKA

Darmansyah.2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Dengan Humor*.Jakarta: PT Bumi Aksara.

Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Gunarti, Winda dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia dini*. Jakarta:Universitas Terbuka.

Kemdikbud. 2013. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

-----, 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

Margono. 2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Munandar, Utami. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nurgianto, Burham. 2011. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPTTE Togyakarta.

Suandi I Nengah. 2008. *Pengantar Metodologi Pendidikan Bahasa*. Singaraja: Undiksha.

Udin, dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Uno, Hamzah B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.